

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Aktivitas Kampanye Football Family dalam Memberikan Edukasi Kepada Suporter Sepakbola Lokal, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

Dalam memberikan kampanye edukasi kepada khalayak sasaran, Persis Solo masih belum memperhatikan hal-hal penting agar tujuan dari kampanye dapat tercapai. Tujuan dari pemberian edukasi yang dilakukann oleh Persis Solo adalah menciptakan perubahan sosial, sehingga akan menciptakan perubahan perilaku dari yang *unfavoritable* menjadi *favoritable*. Hal yang sama juga merupakan tujuan dari edukasi yang dilakukan oleh DPP Pasoepati dan Pasoepati.net. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa jika dilihat dari sanksi yang diberikan pada musim 2018 menggambarkan bahwa pemberian edukasi dari Persis Solo beserta DPP Pasoepati dan Pasoepati.net sudah menciptakan perubahan dalam bentuk pengetahuan, sifat dan perilaku, hal tersebut merupakan tujuan dari diadakannya kampanye.

Selanjutnya sasaran kampanye yang dilakukan oleh Persis Solo adalah suporter klub Persis Solo. Hal yang sama juga terdapat di DPP Pasoepati dan Pasoepati.net, mereka beranggapan bahwa sasaran utama dari pemberian edukasi adalah suporter Persis Solo sendiri, dan suporter lain bukan merupakan bagian tanggungjawab dari mereka karena itu adalah masalah rumah tangga masing-masing. Sehingga sasaran dari pemberian kampanye adalah seluruh suporter Persis Solo, baik itu Pasoepati atau Surakartan. Namun masih terdapat keluhan yang disampaikan oleh suporter Persis Solo bahwa mereka merasakan belum mendapatkan edukasi dari Persis Solo. Hasil penelitian mengatakan bahwa kebanyakan mereka mendapatkan eduakasi dan informasi yang berasal dari akun media sosial komunitas suporter atau media yang berdiri secara independen. Ruang lingkup kampanye edukasi yang

dilakukan oleh Persis Solo adalah lokal. Dikatakan lokal karena edukasi yang diberikan hanya berada dilingkup lokal yaitu sekitaran kota Solo.

Jangka waktu yang merupakan hal perlu diperhatikan agar tujuan kampanye tercapai namun hal tersebut tidak diperhatikan oleh Persis Solo sebagai pemberi kampanye. Tidak memperhatikan jangka waktu menyebabkan tidak maksimalnya kampanye yang dilakukan, sehingga hingga saat ini masih saja muncul perilaku buruk suporter. Hal tersebut muncul karena pemberian edukasi hanya dilakukan ketika terdapat momen tertentu sehingga hingga saat ini masih saja muncul perilaku buruk suporter, walaupun tidak sebanyak pada musim lalu. Hal ini merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh Persis Solo. Bukan hanya Persis Solo, DPP Pasoepati dan Pasoepati.net juga perlu memperhatikan jangka waktu dalam pemberian kampanye, sehingga dengan adanya jangka waktu yang jelas pemberian pesan kampanye dapat sampai ke khalayak sasaran dengan maksimal dan perubahan yang terjadi juga maksimal.

Publik sasaran dari kampanye yang dilakukan adalah masyarakat kota Solo dan sekitarnya, terutama adalah suporter dari Persis Solo. Selanjutnya adalah tema, isu dan topik. Dalam memberikan kampanye, tema atau isu yang biasanya diangkat menjadi bahan edukasi adalah isu-isu yang aktual dan isidental. Efek yang merupakan respon setelah mendapatkan pesan komunikasi. Efek tersebut kemudian akan berubah menjadi *feedback*, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa berkurangnya sanksi yang diberikan oleh komisi disiplin PSSI merupakan bentuk *feedback* yang diberikan setelah mendapatkan pesan edukasi yang diberikan oleh Persis Solo, DPP Pasoepati, dan Pasoepati.net.

Dalam menentukan fasilitas, sarana dan prasarana Persis Solo tidak memiliki kesulitan, karena dalam memberikan edukasi mereka memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi atau media. Dengan adanya bantuan teknologi tersebut pesan yang disampaikan akan lebih mudai tersebar. Hal yang sama juga ditemukan dalam DPP Pasoepati dan Pasoepati.net bahwa dalam memberikan kampanye tidak mendapatkan kesulitan dalam menyiapkan

fasilitas, sarana, dan prasarana. Kecuali jika pemberian edukasi dilakukan secara langsung tatap muka.

Terakhir adalah pembentukan tim kerja yang solid dan profesional. Pada hal ini belum diperhatikan oleh Persis Solo, seharusnya pembentukan tim kerja penting untuk diperhatikan. Dengan dibentuknya tim kerja yang solid dan profesional diharapkan kampanye yang dilakukan akan terstruktur dengan baik dan sudah dipersiapkan sematang mungkin. Namun hal ini masih belum diperhatikan oleh Persis Solo.

B. Keterbatasan penelitian

1. Peneliti mendapatkan keterbatasan dalam mendapatkan informasi dari pihak Persis Solo karena sempat terjadi perubahan struktur kepengurusan manajemen dan adanya keterbatasan waktu.

C. Saran

1. Diharapkan kepada Persis Solo untuk lebih fokus dalam pemberian kampanye edukasi kepada suporter.
2. Diharapkan kepada Persis Solo untuk memaksimalkan penggunaan dari media sosial sebagai saluran komunikasi yang telah dipilih untuk menyampaikan kampanye edukasi.
3. Diharapkan kepada Persis Solo untuk memperluas publikasi yang berkaitan dengan kampanye edukasi dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah kota (Askot), media atau pers, serta dengan komunitas-komunitas dari suporter Persis Solo.
4. Diharapkan kepada DPP Pasoepati untuk lebih memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi untuk menyebarkan kampanye edukasi yang dilakukan.
5. Diharapkan kepada DPP Pasoepati untuk melakukan kerjasama dengan media atau pers untuk membantu penyebaran kampanye edukasi yang dilakukan.
6. Diharapkan kepada Pasoepati.net untuk terus mengembangkan ide-ide kreatif dalam melakukan kampanye edukasi dan dapat dilakukan secara rutin.

7. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti, mengenai kampanye edukasi yang dilakukan oleh football family kepada suporter sepakbola lokal.

